

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir, manusia sudah mulai mempelajari bahasa. Bahasa yang pertama kali diperoleh sebagai sarana untuk berinteraksi. Bahasa adalah alat komunikasi yang melalui percakapan dengan kata-kata. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bagi rakyat Indonesia. Bahasa yang mempersatukan komunikasi dari berbagai suku di Indonesia. Bahasa sangat penting untuk dipelajari lebih dalam bagi bangsa Indonesia, terutama para generasi muda penerus bangsa. Saat ini para generasi muda mengabaikan pentingnya mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa yang seharusnya kita pelajari dan pahami justru disepelekan oleh para generasi muda bangsa.

Alasan memilih meneliti bahasa, pertama karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kedua bahasa merupakan kunci utama untuk manusia berinteraksi dan berkomunikasi, dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat bahasa digunakan baik secara formal maupun non formal. Dalam Undang-undang nomor 24 tahun 2009 pasal 25, ayat 2 yang berbunyi” Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antarbudaya daerah” dan pasal 25 ayat 3 yang berbunyi “Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa”.

Pemertahanan bahasa Indonesia sangatlah penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional dan bahasa resmi yang digunakan oleh bangsa, bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari identitas nasional. Bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah, maka dari itu bahasa Indonesia

harus dipertahankan agar bahasa Indonesia tidak mengalami pergeseran dan tidak punah akibat berbagai faktor salah satu faktor utama adalah pengaruh bahasa asing yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat membantu mempertahankan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak.

Bahasa daerah atau bahasa lokal adalah bahasa yang digunakan di suatu wilayah tertentu oleh sekelompok orang yang memiliki tradisi dan budaya yang sama. Kalimantan Barat memiliki luas daerah 145.000 km² dan merupakan seperlima (19.3%) dari daratan pulau Kalimantan. Di Kalimantan Barat, terdapat berbagai bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat setempat, seperti bahasa Melayu, bahasa Dayak, bahasa Jawa, bahasa Tionghoa, dan bahasa Bugis. Bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa yang digunakan masyarakat di provinsi Kalimantan Barat.

Dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6, dan Perpres No. 63 tahun 2019 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi "Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia." Trisa (2015:11) Bahasa daerah merupakan suatu bentuk bahasa yang digunakan di suatu wilayah di dalam suatu negara, baik itu wilayah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau wilayah yang lebih luas. Bahasa daerah erat kaitannya dengan keberadaan suku bangsa yang menciptakan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan tradisi dan adat istiadat. Selain itu, bahasa juga berperan dalam membentuk sastra, seni, kebudayaan, dan bahkan peradaban suku bangsa. Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi intraetnik sebagai pendukung bahasa nasional.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di media berita CNN (2022) mencatat sebanyak 11 bahasa Daerah di Indonesia telah punah. Provinsi Maluku menjadi daerah paling banyak kehilangan Bahasa daerah sebanyak 8 bahasa yang punah yaitu: bahasa Kajeli/Kayeli, bahasa Piru, bahasa Moksela, bahasa Palumata, bahasa Hukumina, bahasa Hoti, bahasa Serua dan bahasa Nila, 3 bahasa

lainnya berasal dari Maluku Utara yaitu bahasa Ternateno, Papua Barat yaitu bahasa Tandia dan Papua yaitu bahasa Mawes.

Kepunahan bahasa daerah merupakan suatu masalah yang serius yang terjadi di Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kepunahan bahasa daerah, (1) Urbanisasi dan migrasi dapat menyebabkan kepunahan bahasa daerah. Ketika masyarakat lokal pindah ke kota atau wilayah lain, mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih dominan di wilayah tersebut. Bahasa daerah menjadi kurang penting atau bahkan dianggap tidak penting lagi dalam kehidupan sehari-hari mereka. (2) Kemajuan teknologi dan media sosial juga dapat menyebabkan kepunahan bahasa daerah. Peningkatan penggunaan teknologi dan media sosial dapat memperkenalkan bahasa yang lebih dominan dan membuat masyarakat lokal lebih tertarik pada bahasa tersebut daripada bahasa daerah. (3) Globalisasi juga dapat menyebabkan kepunahan bahasa daerah. Peningkatan interaksi global dan penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dapat membuat masyarakat lokal lebih tertarik pada bahasa yang lebih dominan semakin populer dan digunakan secara luas, dibandingkan bahasa daerah. Maka dari itu, mempertahankan bahasa daerah Melayu Dialek Pontianak menjadi penting sebagai upaya untuk menjaga keberagaman bahasa dan budaya di tengah arus globalisasi. Dengan mempertahankan bahasa daerah, kita dapat menghargai keanekaragaman budaya dan mencegah hilangnya bahasa dan tradisi lokal yang unik.

Undang-undang dan faktor di atas menjadikan alasan kuat peneliti memilih untuk pemertahanan Bahasa Daerah Melayu Dialek Pontianak sebagai objek kajiannya agar bahasa daerah yang ada di Indonesia khususnya Bahasa Melayu Dialek Pontianak tidak mengalami kepunahan seperti di daerah Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Faktor yang menyebabkan kepunahan bahasa daerah yaitu dari faktor urbanisasi dan migrasi, kemajuan teknologi dan sosial media dan faktor globalisasi. Jika kepunahan terjadi pada bahasa daerah Melayu dialek Pontianak maka keanekaragaman bahasa yang ada di Indonesia mengalami pengurangan. Oleh karena itu, dengan adanya

penelitian ini bahasa daerah khususnya bahasa Melayu dialek Pontianak dapat dilestarikan serta dipertahankan.

Bahasa Melayu Dialek Pontianak menjadi pilihan masyarakat kota Pontianak sebagai bahasa di situasi nonformal. Bahasa Melayu Pontianak menjadi sarana komunikasi di pasar-pasar tradisional, dalam keluarga, antar tetangga, antar teman, dan masyarakat sekitar. Bahasa Melayu Pontianak digunakan pada acara tertentu yaitu di beberapa siaran televisi, dan radio.

Peneliti memilih Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya sebagai lokasi penelitian untuk Bahasa Melayu Dialek Pontianak karena beberapa alasan. Pertama, Desa Kapur merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya dominan menggunakan Bahasa Melayu Dialek Pontianak sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang representatif saat penelitian. Alasan kedua yaitu ketersediaan sumber data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Kemudian Desa Kapur terletak di daerah yang cukup strategis dan mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu dialek Pontianak sebagai pemertahanan bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat sasaran, serta memperluas wawasan mereka tentang keberagaman bahasa di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia Peminatan pada Kurikulum 2013 (K-13) untuk tingkat SMA di kelas 10 semester Ganjil Kompetensi Intinya (KI) adalah Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Kompetensi Dasarnya yaitu 3.3 Membandingkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan

bahasa asing. Dan 4.3 Mengabstraksikan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing di Indonesia.

Penelitian ini lebih mendalam pada kajian sosiolinguistik untuk menggambarkan keadaan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Daerah Melayu Dialek Pontianak dan Pemertahanan Bahasa di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pemertahanan bahasa terlihat wujudnya pada kenyataan bahwa suatu bahasa masih dipakai dan masih dipilih dalam situasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada penelitian melalui kajian Sosiolinguistik. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, baik penggunaan bahasa di ranah keluarga, ranah sekolah, dan ranah pemerintah. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran, menguatkan pemertahanan bahasa, dan menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”. Masalah yang telah disebutkan dalam deskripsi tersebut tidak akan diuraikan secara keseluruhan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dan seksama maka, analisis ini akan dibatasi dalam pembatasan masalah berikut ini :

1. Bagaimana fungsi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana Ragam penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pontianak?
3. Bagaimana Strategi Pemertahanan Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
4. Bagaimana Implementasi Hasil Penelitian Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kajian sosiolinguistik dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan fungsi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mendeskripsikan ragam penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak
3. Untuk mendeskripsikan Strategi Pemertahanan Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya
4. Untuk mendeskripsikan Implementasi Hasil Penelitian Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat juga, manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap teori dan strategi pemertahanan bahasa khususnya pada pemertahanan bahasa daerah. Manfaat yang terkait dengan perkembangan teoretis berkaitan dengan perkembangan bahasa dalam penggunaan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi umum mengenai penutur bahasa Melayu Dialek Pontianak di daerah Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, hasil penelitian akan diadaptasi dalam bentuk kamus Bahasa daerah yang digunakan untuk mempertahankan Bahasa Daerah agar tidak punah.

Teori-teori yang digunakan dalam kajian teori diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengkolaborasikan hasil penelitian dengan memadukannya dengan teori-teori lain yang relevan dalam bidang kajian penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi alternatif inventarisasi keresahan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Dialek Pontianak yang dapat diambil dari bahasa daerah lain yang berdampingan dengan bahasa Indonesia pada umumnya dalam multi konteks. masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan menjadi kontribusi yang positif kepada Lembaga Pendidikan, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Dialek

Pontianak serta melestarikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Dialek Pontianak.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi serta gambaran dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah yaitu bahasa Melayu untuk lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajarannya, lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Dialek Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan terhadap aspek-aspek yang akan diamati dalam suatu proses penelitian sangat berguna, untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Untuk itu perlu adanya ruang lingkup yang berisikan definisi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan bagian penelitian yang bersifat menentukan atau mempengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Bahasa

Bahasa adalah sistem simbolik yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui proses komunikasi antar individu atau

kelompok. Bahasa dapat berupa lisan atau tulisan dan dapat berbeda dari satu budaya atau kelompok sosial ke budaya atau kelompok sosial lainnya.

b. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk negara Indonesia dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan di media massa.

c. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah variasi bahasa yang berbeda dari bahasa nasional atau bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu dalam suatu negara.

d. Bahasa Melayu

Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di kawasan Asia Tenggara, termasuk negara-negara seperti Malaysia, Brunei, Singapura, dan sebagian besar wilayah Kalimantan di Indonesia.

e. Pemertahanan

Pemertahanan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar bahasa tidak hilang dan punah.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada sistem tanda. Adapun konseptual sub fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a. Fungsi

Fungsi adalah gambaran peran yang ideal sebagai patokan untuk mengerjakan suatu tatanan tertentu.

b. Ragam

Ragam adalah variasi atau macam-macam dari suatu hal. Dalam bahasa, ragam bisa merujuk pada variasi dialek atau jenis bahasa, sedangkan dalam musik, ragam bisa merujuk pada berbagai jenis genre dan aliran.

c. Strategi

Strategi adalah rencana yang dibuat secara cermat tujuannya untuk mencapai sasaran tertentu.

d. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan dan pelaksanaan rencana, kebijakan atau ide menjadi tindakan nyata. Implementasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk mengubah konsep menjadi kenyataan, seringkali melalui peraturan sumber daya, pelaksanaan tugas, dan pemantauan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

